

# PENERAPAN HIGIENE SANITASI HOTEL X DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KENDALSARI KOTA MALANG

Dian Eka Prihandini<sup>1\*</sup>, Agus Yohanan<sup>2</sup>, Nurdini Mahmudah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>STIKES Widyagama Husada Malang

<sup>3</sup>Puskesmas Kendalsari Kota Malang

**Corresponding author:**

**Dian Eka Prihandini**

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: [dian220303@gmail.com](mailto:dian220303@gmail.com)

## **Abstract**

*Abstract The tourism industry, such as hotels and restaurants as well as other catering businesses, has recently grown increasingly demanding the creation of a comfortable atmosphere from various aspects to be provided or offered as a product to potential customers. The aim of the research is to determine the implementation of Hotel The research uses an observational design with a descriptive method, namely a research method that looks at the description of phenomena that occur in a certain population. The results of the Environmental Health Inspection on the Implementation of Sanitation Hygiene at the Santika Premiere Hotel Malang are "Meet the Requirements" with a score of 100 and are in accordance with Minister of Health Regulation No. 14 of 2021 concerning Standards for Business Activities and Products in the Implementation of Risk-Based Business Licensing in the Health Sector. The conclusion of the results of the Environmental Health Inspection of Hotel 14 of 2021 concerning Standards for Business Activities and Products in the Implementation of Risk-Based Business Licensing in the Health Sector. The overall construction of the building is sturdy, strong and safe from accidents, but there are several things that need to be improved, namely always checking in the clinic room, especially on oxygen gas cylinders that have run out and checking the first aid box to find out what products are needed. Replaced because it expired.*

**Keywords:** Hygiene; Sanitation; Hotel.

## **Abstrak**

Abstrak Industri pariwisata seperti hotel dan restoran serta usaha boga lainnya, akhir-akhir ini semakin berkembang yang menuntut adanya suatu penciptaan suasana yang nyaman dari berbagai aspek untuk diberikan atau ditawarkan sebagai suatu produk kepada calon pelanggannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan hygiene sanitasi Hotel X di wilayah kerja puskesmas Kendalsari kota Malang. Penelitian menggunakan desain observasional dengan metode deskriptif yakni metode penelitian melihat gambaran fenomena yang terjadi pada suatu populasi tertentu. Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan Penerapan Higiene Sanitasi pada Hotel Santika Premiere Malang adalah "Memenuhi Syarat" dengan nilai 100 dan sudah sesuai dengan Permenkes No. 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Kesimpulan hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan Hotel X di wilayah kerja puskesmas Kendalsari Kota Malang penerapan hygiene sanitasi telah dilakukan dengan baik dari komponen-komponen penilaian hasilnya adalah "Memenuhi Syarat dengan nilai 100 dan sudah sesuai dengan Permenkes No. 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Konstruksi bangunan secara keseluruhan memiliki konstruksi yang kokoh, kuat dan aman dari kecelakaan, tetapi ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi yaitu selalu melakukan pengecekan di ruang klinik terutama pada tabung gas oksigen yang sudah habis dan pengecekan pada kotak P3K agar mengetahui produk apa saja yang perlu diganti karena expired.

**Kata Kunci:** Hygiene; Sanitasi; Hotel.

## PENDAHULUAN

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan usaha - usaha untuk mencegah dan mengawasi kerugian akibat dari tempat-tempat umum yang memiliki potensi terjadinya penularan, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Tempat ataupun sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain: tempat umum yang dikelola secara komersial, tempat yang dapat memfasilitasi terjadinya penularan penyakit atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Tempat-tempat umum diantaranya adalah terminal, hotel, angkutan umum, pasar tradisional atau swalayan pertokoan, bioskop, salon kecantikan, pangkas rambut, panti pijat, taman hiburan, gedung pertemuan, pondok pesantren, tempat ibadah, objek wisata, dan lain-lain (Santoso, 2015).

Industri pariwisata seperti hotel dan restoran serta usaha boga lainnya, akhir-akhir ini semakin berkembang yang menuntut adanya suatu penciptaan suasana yang nyaman dari berbagai aspek untuk diberikan atau ditawarkan sebagai suatu produk kepada calon pelanggannya. Secara umum, produk-produk yang dijual oleh pihak manajemen hotel terdiri dari dua produk utama yaitu produk nyata (Tangible Product) seperti kamar hotel, restoran, spa, dan. Berbagai fasilitas hotel lainnya dan produk tidak nyata (Intangible Product) seperti kenyamanan, layanan, suasana dan lain sebagainya (Laksono, 2020).

Pada dasarnya sanitasi lingkungan sangat luas cakupannya, hampir di seluruh kehidupan manusia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh WHO mengatakan bahwa angka kematian (mortalitas), angka kematian orang sakit (morbiditas) dan terjadinya epidemi penyakit ditemukan di tempat-tempat yang hygiene dan sanitasi lingkungannya

buruk, seperti banyak sampah menumpuk, lalat, nyamuk, kondisi air yang buruk, keadaan sosial ekonomi yang jelek. Oleh karena itu sanitasi lingkungan sangat penting guna memutus mata rantai timbulnya berbagai macam penyakit dikemudian hari (WHO, 2018).

Usaha penyehatan lingkungan pada tempat umum merupakan upaya yang dilakukan untuk mengamankan lingkungan melalui perbaikan dan. Pengawasan kualitas lingkungan. Salah satu yang menjadi bagian dari penyehatan tempat-tempat umum adalah sanitasi perhotelan. Industri perhotelan merupakan salah satu sarana pariwisata yang berperan penting dalam peningkatan pendapatan di bidang pariwisata. Hotel merupakan suatu industri atau usaha jasa yang dikelola secara komersial (Pertiwi & Andriani, 2016).

Hotel merupakan salah satu sarana pendukung utama yang menunjang dalam bisnis di bidang pariwisata, sebuah hotel hendaknya memiliki standar tersendiri yang ditekankan kepada setiap karyawan dalam memberikan layanan kepada pelanggan khususnya aspek instangible produk sebagai salah satu jasa yang siap dinikmati, utamanya pada bagian dapur (kitchen) restoran hotel perihal kesehatan dan kebersihan (sanitasi, hygiene) dalam pengelolaan makanan (Hermawan dkk, 2018).

Sebuah Hotel hendaknya memiliki standar tersendiri, yang ditekankan kepada setiap karyawan dalam memberikan layanan kepada pelanggan khususnya aspek instangible produk sebagai salah satu jasa yang siap dinikmati, utamanya pada bagian dapur (kitchen), restoran hotel, perihal kesehatan dan kebersihan (sanitasi, hygiene) dalam pengelolaan makanan (Prayogo, 2020).

Menurut Kemenkes RI Nomor 44 Tahun 2014 ada beberapa syarat sarana sanitasi dikatakan memenuhi syarat diantaranya adalah apabila memenuhi syarat

kesehatan lingkungan, memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, dan masyarakat sekitarnya. Dampak penyakit yang di timbulkan akibat sanitasi yang buruk antara lain diare 30%, helminethes 25%, penyakit kulit 25%. Trachoma 30%, hepatitis A 10% serta secara tidak langsung mempengaruhi terjadinya malnutrisi sebesar 5%. Sanitasi menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesehatan manusia.

Sanitasi menurut WHO (World Health Organisation) adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia, terutama pada hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Sedangkan hygiene adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kesehatan. Hygiene erat hubungannya dengan perorangan, makanan dan minuman karena merupakan syarat untuk mencapai derajat kesehatan (WHO & UNICEF, 2017).

Penerapan hygiene dan sanitasi yang baik menjadi hal yang penting sebagai salah satu indikator tingkat kualitas pelayanan bagi pengunjung (Suryadi, 2018). Penerapan sanitasi perhotelan diatur dalam Permenkes No. 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Hotel dikatakan baik apabila dapat memenuhi persyaratan sanitasi hotel yang telah ditetapkan.

Hotel X wilayah kerja puskesmas Kendalsari Kota Malang termasuk kategori hotel berbintang 4 di Malang, dengan jumlah pegawai 115 orang dengan luas bangunan 14.000 m<sup>2</sup>. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan hygiene sanitasi Hotel X di wilayah kerja puskesmas Kendalsari kota Malang. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan dari pihak fasyankes

untuk memonitoring hygiene sanitasi Hotel X di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

## **METODE**

Desain penelitian menggunakan desain observasional dengan metode deskriptif yakni metode penelitian melihat gambaran fenomena yang terjadi pada suatu populasi tertentu (Notoatmojo, 2010). Populasi dalam penelitian seluruh area yang menjadi persyaratan penilaian sanitasi perhotelan. Sedangkan teknik sampel dilakukan dengan purposive sampling yakni dengan melakukan kriteria. Dalam pemilihan sampel. Kriteria sampel adalah area dan atau kamar hotel yang diberikan izin oleh penanggung jawab Hotel X sebagai sampel untuk dilakukan penilaian Hygiene dan sanitasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lokasi inspeksi kesehatan lingkungan berada di Hotel X di wilayah kerja puskesmas Kendalsari Kota Malang, secara gambaran umum higiene sanitasi di lingkungan hotel sudah baik. Secara garis besar komponen-komponen yang ada di lingkungan hotel telah memenuhi syarat sehat. Berdasarkan inspeksi kesehatan lingkungan yang telah dilakukan dan pengisian checklist ada beberapa hal yang masih kurang optimal. Untuk mengoptimalkan pelayanan terhadap konsumen ini perlu perbaikan sehingga konsumen merasa nyaman dan merasa aman.

### **1. Komponen Umum**

Bangunan Hotel X wilayah kerja puskesmas Kendalsari Kota Malang dibangun sesuai kebutuhan, jauh dari pencemaran kimiawi, pencemaran fisik, pencemaran bakteri, menghindari kerusakan air. Bangunan itu dibangun jauh dari sungai dan di tempat yang lebih tinggi untuk menghindari banjir. Lingkungan Hotel X di wilayah kerja puskesmas Kendalsari Kota Malang berada sangat bersih dan

vektor pengganggu seperti kecoa, tikus dan nyamuk tidak dapat bersarang karena penanganan yang tepat, tidak ditemukan hewan pengganggu seperti kucing dan anjing. Bangunan itu juga memiliki pagar yang kuat untuk membatasi lokasi hotel. Ruang tunggu di gedung hotel kuat dan bersih sehingga tidak rawan kecelakaan dan tidak menjadi sarang serangga seperti nyamuk.

## 2. Penggunaan Bangunan

Ruangan-ruangan pada bangunan Hotel X di wilayah kerja puskesmas Kendalsari Kota Malang terbagi menjadi ruang kantor, dapur, kamar tidur dan gudang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dinding interior dan eksterior seluruh ruang bersih. Dindingnya dicat dengan warna-warna cerah untuk menciptakan suasana yang nyaman. Langit-langit dan atap bangunan kuat dan bersih sehingga tidak ada air yang menumpuk dan mengganggu kenyamanan konsumen dan pergerakan staf hotel. Atap setiap lantai memiliki ketinggian yang cukup, dan tingginya lebih dari 2,5 meter. Pintu setiap kamar di kompleks hotel mudah dibuka atau ditutup dan memiliki kunci sehingga tidak mengganggu aktivitas di dalam hotel. Pintunya dirancang cukup rapat untuk mencegah hewan jahat, terutama tikus, keluar dari gedung.

## 3. Kesehatan Kamar

Kamar Hotel X di wilayah kerja puskesmas Kendalsari Kota Malang selalu dibersihkan dari debu, zat kimia bahkan lumut, jamur atau kuman. Debu dapat dibersihkan dengan cara menyapu dan membersihkan ruangan termasuk perabotan kamar yang ada secara rutin. Kotoran yang disebabkan oleh zat kimia misalnya noda- noda pada lantai, dinding. Taplak meja dan lain-lain dibersihkan dengan memakai zat kimia tertentu yang dapat dipakai untuk menghilangkan noda- noda tersebut. Sedangkan kotoran yang disebabkan oleh lumut atau cendawan

biasanya muncul apabila ruangan tersebut dalam keadaan lembab. Hal ini dapat dicegah dengan mencari sumber terjadinya kelembaban tersebut kemudian diperbaiki. Kebersihan dan standar fasilitas kamar juga perlu diperhatikan.

Kamar mandi dan WC memiliki ketersediaan air yang cukup dan drainase yang baik. Kebersihan kamar mandi dan toilet dalam kondisi baik dan staf serta tamu yang hadir cukup banyak. Kamar mandi dan toilet karyawan dipisahkan agar kenyamanan konsumen tidak terganggu.

Kamar linen berfungsi sebagai ruang penyimpanan linen yang digunakan dalam layanan pelanggan, baik di kamar tidur maupun di ruangan lain. Tempat tidur kamar hotel cukup bersih dengan aliran udara yang memadai untuk menghindari kemacetan dan kelembapan di tempat tidur. Cucian ditempatkan di rak cucian dan dibungkus dengan bungkus plastik. Namun, jangan gunakan kabinet tertutup. Namun, karena cepatnya perubahan konsumsi linen, penggunaan lemari tertutup mempersulit operasional di hotel. Untuk mempercepat dan memudahkan pelayanan, kami membutuhkan lebih banyak linen dan lemari penyimpanan tertutup untuk mencegah masuknya kotoran hewan yang merusak linen.

## 4. Fasilitas Sanitasi

Air Hotel X di wilayah kerja puskesmas Kendalsari Kota Malang menggunakan air sumur, sehingga kualitas airnya cukup baik. Kamar mandi, kamar kecil, dan toilet umum airnya berlimpah dalam kondisi baik dan ketersediaan air dan sabun cuci yang cukup. Selain itu, sarana pembuangan sampah mencukupi baik di dalam maupun di luar ruangan hotel seperti di kamar tidur, kantor, dapur, dekat kamar mandi atau toilet dan di ruang tunggu. Di ruangan klinik masih ditemukan tabung oksigen yang sudah habis dan juga pada kotak P3K ditemukan ada beberapa produk yang sudah expired

maka pihak hotel perlu melakukan perbaikan dari beberapa produk tersebut.

#### 5. Perkantoran

Perkantoran Hotel X di wilayah kerja puskesmas Kendalsari Kota Malang berada pada setiap lantai sesuai dengan departemen hotel. Pembagian ruang antara area kerja masing-masing departemen dengan pekerjaan dan tugas karyawan yang ada sangat baik. Kondisi kantor pada umumnya baik, tidak lembab dan memiliki penerangan yang cukup untuk kegiatan khususnya membaca dan menulis. Kantor memiliki ruangan kerja yang mempercepat pekerjaan, kursi dan meja cukup memadai sesuai dengan jumlah pegawai dan tugas pegawai. Suasana ruang kerja dan kantor yang tenang membuat karyawan dapat berkonsentrasi dalam bekerja, dan kami melihat komunikasi yang baik antar karyawan.

Tabel 1. Inspeksi Kesehatan Lingkungan Usaha Akomodasi ( IKL)/ *Self Assesment* di Hotel X, Kota Malang

Variabel	Jumlah (n)	Tanda (√)
<b>Tempat (Nilai: 12)</b> Tempat usaha tidak terletak pada daerah rawan longsor.	2	√
Memiliki ruangan yang berfungsi untuk tempat kerja, kamar tidur, ruang tunggu, dan ruang untuk penyimpanan perlengkapan. Pendukung yang memadai.	2	√
Memiliki perlengkapan pendukung untuk usaha akomodasi (furniture, tempat tidur, meja, dll) yang memadai.	2	√
Memiliki papan nama tempat usaha akomodasi.	2	√
Memiliki sistem pelayanan usaha akomodasi yang terstandar sesuai jenis akomodasi.	2	√
Memiliki pagar pembatas dengan lingkungan.	2	√
<b>Peralatan (Nilai : 10)</b>		

Peralatan dan perlengkapan yang digunakan. Untuk pengaturan udara.	2	√
Perlengkapan instalasi penyediaan air.	2	√
Peralatan Perlengkapan instalasi listrik yang memadai.	2	√
Perlengkapan instalasi pemadam kebakaran yang terstandar.	2	√
Perlengkapan pertolongan pada kecelakaan dan kedaruratan (minimal oksigen set dan tandu).	2	√
<b>Petugas penjamah makanan &amp; petugas kebersihan nilai (Nilai : 15)</b>		
Penjamah makanan memiliki sertifikat pelatihan higiene sanitasi makanan.	5	√
Petugas kebersihan memiliki sertifikat pelatihan petugas kebersihan akomodasi (cleaning service).	5	√
Menggunakan pakaian kerja yang bersih dan rapi.	2	√
Melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam setahun.	3	√
<b>Ketersediaan sarana dan bangunan untuk pengunjung (Nilai : 18)</b>		
Bangunan kuat, aman, mudah dibersihkan, dan mudah pemeliharaannya.	2	√
Lantai bangunan kedap air, permukaan rata, halus, tidak licin, tidak retak, tidak menyerap debu, dan mudah dibersihkan serta kemiringan cukup landai untuk memudahkan pembersihan dan tidak terjadi genangan air.	2	√
Dinding bangunan kedap air, permukaan rata, halus, tidak licin, tidak retak, tidak menyerap debu, dan mudah dibersihkan, serta warna yang terang dan cerah.	2	√
Atap dan langit-langit bangunan harus kuat, mudah dibersihkan. Tidak menyerap debu, permukaan rata, dan mempunyai ketinggian yang	2	√

memungkinkan adanya pertukaran udara yang cukup.		
Tersedia kamar dan perlengkapannya dalam keadaan bersih.	2	√
Toilet dalam keadaan bersih.	2	√
Kondisi ruangan lobby, tangga (jika ada), lift (jika ada), dan ruangan pendukung lain dalam keadaan bersih.	2	√
Tersedia tempat sampah yang cukup di setiap ruangan dan tempat sampah sementara. Disertai dengan ketersediaan SOP pengelolaan sampah.	2	√
Tersedia tempat pengolahan limbah yang memadat sebelum air limbah tersebut dibuang ke saluran pembuangan kota	2	√
<b>Ketersediaan air (Nilai: 9)</b>		
Wajib memenuhi persyaratan kualitas air minum minimal parameter fisik dan E.Coli sesuai yang ditetapkan dalam peraturan Menteri Kesehatan.	4	√
Pengujian contoh air minum wajib dilakukan oleh pihak hotel bintang di Laboratorium Pemeriksaan Kualitas Air yang ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten/kota atau yang terakreditasi.	2	√
Air tersedia sepanjang waktu dalam kondisi cukup	3	√
<b>Kondisi udara dan kualitasnya (Nilai: 12)</b>		
Pencahayaannya cukup memadai jika melakukan. Aktivitas di bawahnya.	2	√
Kondisi kualitas udara dalam setiap ruangan bersih dan nyaman.	3	√
Wajib memenuhi persyaratan kualitas udara minimal parameter debu PM2.5 dan legionella seksual yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan.	3	√
Pengujian contoh udara wajib dilakukan oleh pihak usaha akomodasi di Laboratorium Pemeriksaan Kualitas udara	2	√

yang ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten/kota atau yang terakreditasi.		
Dilakukan perawatan terhadap sarana pengaturan udara seperti AC dan sejenisnya secara berkala.	2	√
<b>Kondisi Tempat pengelolaan makanan dan minuman dan produknya (Nilai: 10)</b>		
Menyesuaikan kriteria restoran hotel.	10	√
<b>Pengelolaan linen (Nilai: 5)</b>		
Linen yang disediakan dalam keadaan bersih.	3	√
Tersedia SOP pengelolaan linen dan kegiatannya.	2	√
<b>Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit (Nilai: 6)</b>		
Wajib memenuhi standar dan persyaratan vektor dan binatang pembawa penyakit sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan.	4	√
Tersedia SOP pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit dan kegiatannya.	2	√
<b>Penilaian sendiri/mandiri (Self Assesment) (Nilai: 3)</b>		
Setiap pengelola/penanggung jawab wajib melakukan pengawasan terhadap pemenuhan standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan hotel secara terus menerus dan dilaporkan satu kali dalam setahun dalam bentuk penilaian sendiri/mandiri (self assesment)	3	√
<b>100</b>		

CARA PENILAIAN: Penilaian adalah merupakan jumlah obyek yang memenuhi syarat yaitu dengan cara menjumlahkan nilai yang bertanda (√) *Hardcopy*.

- a. Jika nilai pemeriksaan mencapai 70 atau lebih, maka dinyatakan memenuhi persyaratan laik sehat.
- b. Jika nilai pemeriksaan di bawah 70 maka dinyatakan belum memenuhi persyaratan laik sehat, dan kepada pihak pemohon diminta segera memperbaiki obyek yang bermasalah

Penilaian terbagi menjadi 3 bagian sebagai berikut :

BAIK : 80 % - 100 %

CUKUP : 60 % - 79 %

KURANG : < 60 %

Berdasarkan hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan Penerapan Higiene Sanitasi pada Hotel Santika Premiere Malang adalah “Memenuhi Syarat” dengan nilai 100 dan sudah sesuai dengan Permenkes No. 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan.

## KESIMPULAN

Dari hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan Hotel X di wilayah kerja puskesmas Kendalsari Kota Malang penerapan hygiene sanitasi telah dilakukan dengan baik dari komponen-komponen penilaian hasilnya adalah “Memenuhi Syarat dengan nilai 100 dan sudah sesuai dengan Permenkes No. 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Konstruksi bangunan secara keseluruhan memiliki konstruksi yang kokoh, kuat dan aman dari kecelakaan, tetapi ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi yaitu selalu melakukan pengecekan pada ruang klinik terutama pada tabung gas oksigen yang sudah habis dan pengecekan pada kotak P3K agar mengetahui produk apa saja yang perlu diganti karena *expired*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIKES Widyagama Husada yang telah mensupport dan juga kepada pihak puskesmas Kendalsari Kota Malang yang telah memberikan kesempatan mengikuti kegiatan IKL, serta terima kasih kepada seluruh dosen beserta teman-teman sekelas, tidak lupa terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hermawan, H. Brahmanto, E. & Hamzah, F. (2018). Pengantar manajemen hospitality. Penerbit NEM
- Kementerian Kesehatan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Dan Bandar Udara Sehat 2014. 1-11 Hal
- Laksono, A. P. (2020). Laporan Praktek Kerja Lapangan di Food & Beverage Product Section Swiss-Belresidences Kalibata Jakarta Periode September 2018 S/D Maret 2019 (Doctoral dissertation, STP AMPTA Yogyakarta).
- Notoatmojo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta
- Pertiwi dan Andriani. (2016). Penerapan Hygiene dan Sanitasi di Pastry Hotel Hilton Bandung, Pariwisata, Vol. II No. 1. Pp.62-63
- Prayogo, A M. (2020). Di Main Kitchen Section Four Seasons Hotel Jakarta (Doctoral dissertation, STP AMPTA Yogyakarta).
- Santoso I. (2015). Inspeksi Sanitasi Tempat-tempat Umum Yogyakarta Pustaka Baru,
- Suryadi I. (2018). Penerapan Hygiene Dan Sanitasi Hotel Kusuma Kartika Sari Di Kota Surakarta Universitas Sebelas Maret Implementation Of

Hygiene And Sanitation In Kusuma Kartika Sari Hotel Surakarta Journal of Industrial Hygiene and Occupational, 2(2), pp. 141-151. Available at: <http://ejournal.unida.gontoracid/index.php/JIHOH/article/view/1885>  
WHO and UNICEF. (2017). Progress on Drinking Water, Sanitation and Hygiene: 2017 Update and SDG Baseline. In World Health

Organization. <https://doi.org/10.1016/j.pupbp.2017.06.016>  
WHO. (2018). State Of Global Air /2018 A Special Report On Global Exposure To Air Pollution And Its Disease Burden 1. Special Re. Ma Health Effects Institute. Boston: Ma Health Effects Institute.